

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

*Feeding intolerance* adalah kondisi dimana seseorang tidak mampu mencerna nutrisi atau zat makanan tertentu. Pada bayi prematur, kondisi dapat muncul akibat ketidakmatangan sistem pencernaan akibat prematuritas itu sendiri. Pemberian nutrisi yang mencukupi pada masa awal kelahiran memiliki peran penting dalam perawatan bayi preterm/prematur. Pemberian nutrisi pada masa ini sangat penting untuk menjaga metabolisme bayi prematur stabil dan juga mengurangi resiko dari gangguan pertumbuhan yang mungkin muncul. Pemberian makanan atau nutrisi pada bayi baru lahir harus diusahakan sefisiologis mungkin, seperti pemberian ASI maupun susu formula. Sistem pencernaan yang belum matang pada bayi prematur menyebabkan pemberian nutrisi harus dilakukan melalui jalur enteral atau parenteral (Luchini et al., 2011). *Feeding intolerance* merupakan kondisi yang umum dijumpai pada bayi lahir prematur serta merupakan masalah yang sangat tidak menentu pada perawatan nutrisi bayi prematur (Luchini et al., 2011; Fanaro, 2013). Oleh karena sifat dari *feeding intolerance* ini, penanganan segera pada kondisi *feeding intolerance* sangat penting dalam memperbaiki kondisi bayi prematur kedepannya.

Kondisi *feeding intolerance* pada bayi prematur memiliki beberapa masalah dan dampak pada bayi dalam proses perkembangan dan pertumbuhan mendatang. Salah satu masalah yang dihadapi adalah kendala pada pemberian nutrisi secara enteral. Akibat kendala pada pemberian nutrisi secara enteral, pemberian nutrisi secara parenteral merupakan pilihan utama dalam pemberian nutrisi pada hari pertama kehidupan dan ketika

masa kritis setelah kelahiran. Karena nutrisi harus diberikan secara parenteral, manfaat dari pemberian makan melalui saluran pencernaan, baik oral maupun enteral, tidak akan didapatkan. Mengingat bahwa manfaat dari pemberian makan secara oral atau enteral dapat membantu proses pematangan, pemberian nutrisi melalui kedua jalur ini harus dilakukan sesegera mungkin. Selain itu, pemberian nutrisi secara parenteral dalam jangka waktu yang lama dapat menimbulkan resiko seperti infeksi dan cholestasis (Luchini et al., 2011). Selain itu, nutrisi yang suboptimal juga merupakan masalah lain yang dihadapi pada bayi prematur dengan feeding intolerance. Akibat kondisi feeding intolerance, bayi akan dipuasakan untuk mengurangi gejala yang timbul. Melakukan puasa atau tidak memberikan nutrisi secara enteral pada bayi ini juga dapat beresiko pada nutrisi yang didapatkan oleh bayi prematur. Dampak lain yang ditimbulkan oleh kondisi feeding intolerance adalah terganggunya rencana pemberian nutrisi karena bayi terlambat mencapai kondisi *full enteral feeding* (kondisi makanan diberikan secara *enteral* sepenuhnya) sehingga menambah masa perawatan bayi. Dampak paling parah dari feeding intolerance adalah meningkatnya resiko mortalitas dan morbiditas pada bayi. Kondisi *feeding intolerance* sering dikaitkan dengan kondisi *Necrotizing Enterocolitis* walaupun belum ada mekanisme yang jelas tentang hubungan kedua kondisi ini. Akibat keterkaitan ini, *feeding intolerance* dapat meningkatkan resiko mortalitas dan morbiditas pada bayi prematur (Moore dan Wilson, 2011).

Penanganan kondisi feeding intolerance pada bayi prematur dapat dilakukan melalui beberapa cara. Intervensi yang dilakukan meliputi intervensi pada pemberian pola makan, pemilihan jenis makanan, pemberian nutrisi/makanan suplemen, dan pemberian obat. Pada dasarnya, setiap strategi penanganan maupun pencegahan yang dilakukan

bertujuan untuk meningkatkan, membantu, dan dapat pula memperbaiki kondisi ketidakmatangan sistem pencernaan pada bayi prematur. Meski telah banyak strategi yang diusulkan, strategi atau cara untuk mengatasi kondisi ini masih sedikit yang tervalidasi melalui *random clinical trial* dan *systematic review*. Hal penting yang harus diperhatikan dalam mengatasi kondisi *feeding intolerance* adalah tindakan tersebut harus dilakukan bersamaan dengan perbaikan kondisi sistem pencernaan yang masih belum matang (Fanaro, 2013).

Probiotik merupakan suatu mikroorganisme yang digunakan sebagai bahan makanan dan dapat memberikan efek baik pada kesehatan manusia jika diberikan dalam jumlah yang cukup (Moore dan Wilson, 2011). Probiotik berperan dalam membantu menormalkan keseimbangan mikroorganisme pada saluran cerna serta memiliki kemampuan untuk membantu kematangan dari saluran cerna. Probiotik sendiri telah terbukti menjadi salah satu cara untuk mengatasi kondisi *Necrotizing Enterocolitis*, yang merupakan kondisi inflamasi saluran cerna pada bayi prematur. Dengan potensi ini, probiotik diharapkan dapat menjadi terapi terhadap kondisi *feeding intolerance* (Ouweland, Salminen and Isolauri, 2004).

## 1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pengaruh penggunaan probiotik sebagai tindakan untuk mengatasi timbulnya *feeding intolerance* pada bayi prematur?
- b. Apakah probiotik dapat digunakan sebagai pilihan terapi dalam mengatasi timbulnya *feeding intolerance* pada bayi prematur?

### 1.3 Tujuan Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan Umum

- a. Menunjukkan adanya pengaruh penggunaan probiotik dalam mengatasi kejadian *feeding intolerance* pada bayi preamture.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui efektivitas probiotik dalam mengatasi *feeding intolerance* pada bayi lahir prematur dinilai melalui angka kejadian *feeding intolerance*.
- b. Mengetahui efektivitas probiotik dalam mengatasi *feeding intolerance* pada bayi lahir premature dinilai melalui waktu mencapai *full enteral feeding*.
- c. Mengetahui efek samping dari pemberian probiotik terhadap kondisi *feeding intolerance*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Mengetahui pengaruh penggunaan probiotik dalam mengatasi kejadian *feeding intolerance* pada bayi preamture.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Sebagai sumber bukti adanya pengaruh dari penggunaan probiotik dalam menangani kondisi *feeding intolerance* pada bayi lahir prematur.
- b. Sebagai sumber data untuk penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan penggunaan probiotik, penanganan kasus *feeding intolerance* pada bayi lahir prematur, dan penelitian lain dengan topik terkait.